

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan *triangulasi* (penggabungan) penulis memperoleh berbagai data dan informasi dari beberapa narasumber tentang tokoh Punakawan Wayang Kulit Cirebon. Dari hasil penelitian dan analisis akhirnya penulis menarik kesimpulan, yaitu:

1. Tokoh Punakawan wayang kulit Cirebon berjumlah 9 terdiri dari Semar, Cungkring, Gareng, Bagal Buntung, Ceblok, Bitarota, Duwala, Curis, dan Bagong. Punakawan-punakawan tersebut memiliki struktur bentuk tubuh, sikap tangan, sikap kaki, sikap kepala, dan struktur wajah yang bermacam-macam, di samping itu juga ada yang sama/mirip. Busana dan atribut Punakawan memiliki kesamaan yaitu sarung. Sedangkan atribut yang digunakan secara umum adalah anting, kalung, gelang, cincin, sumping dan senjata.
2. Bentuk *visual* Punakawan wayang kulit Cirebon terpengaruh seni budaya Hindu, Budha, dan Jawa. Analisis visual Punakawan terutama dikaji dari segi mata, hidung, dan mulut. Secara rinci simpulan dideskripsikan sebagai berikut :
 - a. Semar bertubuh besar, gempal, kaki pendek, mempunyai kuncung, jenis mata *kelipan* bentuk hidung *sumpel*, dan jenis mulut *gusen gugut*.
 - b. Cungkring bertubuh kurus, panjang/tinggi, perut buncit kendor, kaki depan jinjit, sebelah kaki memakai sepatu, membawa rokok, rambut botak bagian atasnya, bentuk mata seperti jenis *thelengan*, hidung panjang, dan jenis mulut *gusen* tertawa kecil.
 - c. Gareng bertubuh kecil dan pendek, memiliki *godeg*, kaki *jinjit*, tangan bengkok, kepala bulat, jenis mata *plelengan*, jenis hidung *glatik*, bentuk mulut *menutup luruh*.

- d. Bagong mempunyai tubuh yang serba bulat, perut buncit, rambut berkuncir, wajah dan mulut lebar, jenis mata *plolon*, bentuk hidung *bruton*, dan bentuk mulut membuka terlihat dua gigi.
- e. Bagal Buntung bertubuh pendek dan agak gemuk, kaki buntung, perut buncit, mata *belo*, hidung bulat lonjong bentuknya seperti menggantung, bibir atas tebal dan mulut membuka.
- f. Ceblok bertubuh tegap, tinggi, berjenggot, bentuk mata seperti jenis *thelengan* mirip mata burung Elang, hidung mancung dan runcing, mulut lebar.
- g. Bitarota bertubuh ramping, pinggang kurus, leher berpuncuk, tangan melengkung ke dalam, rambut hitam tebal, mata bulat seperti Gareng dan sudut mata membentuk *ukel*, bentuk hidung panjang dan melandai ke bawah, dan bentuk mulutnya seperti tonggos.
- h. Duwala memiliki tubuh pendek dan tegap, rambut *berkepang*, matanya bulat besar dengan alis melengkung, hidung bengkok, dan mulut dengan bentuk bibir yang *memble* atau terkelepai ke bawah.
- i. Curis bertubuh gempal, leher panjang, mempunyai kepala yang kecil dibanding punakawan yang lain, betis kaki besar, mata bulat, hidung kecil seperti bayi, dan mulut kempot seperti orang tua.

Hal ini dikarenakan, karakter-karakter dari tokoh Punakawan itu sendiri yang merupakan kelompok wayang humoris, sehingga baik bentuk, garis, dan warna yang dipakai adalah yang memberi kesan dinamis, ceria, tegas, dan tidak kaku. Garis yang dipakai lebih dominan garis lengkung sehingga memberi kesan bentuk dinamis. Sedangkan warna-warna yang seringkali muncul pada pewarnaan ornamen mata, hidung dan mulut Punakawan, yaitu warna hitam, merah, dan kuning emas.

3. Unsur visual ornamen pada busana Punakawan yaitu memiliki garis vertikal, horizontal, zig-zag, diagonal, dan lengkung. Ornamen geometris terdiri dari lingkaran, segi empat, dan segi tiga. Motif-motif ini sering dikombinasikan

dengan motif tumbuh-tumbuhan/flora. Ornamen non-geometris terdiri dari ornamen flora. Ornamen flora yaitu *semanggan*, *mlinjoan*, dan floratif (sulur, daun, bunga). Ornamen non-geometris yang paling banyak diterapkan yaitu motif floratif (sulur, daun, dan bunga) dengan jenis daunnya adalah semanggi. Secara keseluruhan memiliki makna filsafat Cirebon yang menjelaskan tentang hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam yang terkait Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan terkait tokoh Punakawan wayang kulit Cirebon, khususnya mengenai visual dan makna ornamen yang terdapat pada tiap bagiannya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Keraton Kasepuhan agar lebih menginformasikan secara detail tentang visual dan ornamen yang terdapat pada tiap bagian tubuh Punakawan. Hal ini agar pengunjung lebih mengetahui bahwa wayang-wayang tersebut bukan hanya sekedar boneka, namun juga memiliki fungsi simbolik dan filsafat Cirebon yang tinggi sehingga pengunjung ikut menjaga, dan melestarikannya serta dapat mengambil nilai-nilai baik yang dapat dijadikan pedoman hidup.
2. Bagi pemerintah kota Cirebon agar lebih memperhatikan kegiatan pemeliharaan karena wayang kulit Cirebon termasuk didalamnya yaitu Punakawan merupakan kekayaan seni yang dimiliki oleh Cirebon
3. Bagi masyarakat umum khususnya warga Cirebon, hendaknya ada rasa kepedulian, menjaga, dan melestarikan sehingga karya ini masih dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.
4. Bagi Fakultas Pendidikan Seni dan Desain diharapkan menambah wawasan dan masukan bagi mata kuliah yang berhubungan.
5. Bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa ataupun pelajar lainnya, diharapkan ikut menjaga dan melestarikan karya-karya seni rupa bersejarah lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat karya tulis atau

sejenisnya, yang bertujuan mendokumentasi karya-karya ini sehingga bisa dibaca dan menjadi pengetahuan bagi orang lain.

6. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menindaklanjuti dengan membandingkan tokoh Punakawan gaya lainnya, ada alternatif lain yaitu punakawan gaya Banyumas, punakawan gaya Surakarta dan punakawan gaya Jawa timuran.